

**KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU
HOW TO MASTER YOUR HABITS KARYA FELIX Y. SIAUW
DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP
METODE PEMBELAJARAN AKHLAK REMAJA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

AKHMAD RAMADON

NIM : 10410112

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Ramadan

NIM : 10410112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi hasil karya orang lain, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Yang menyatakan



Akhmad Ramadan

NIM. 10410112



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Akhmad Ramadan

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Ramadan

NIM : 10410112

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan dalam Buku *How To Master Your Habits* Karya Felix Y. Siauw dan Implementasinya terhadap Metode Pembelajaran Akhlak Remaja

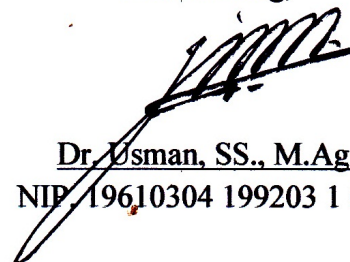
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Pembimbing,



Dr. Usman, SS., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/44/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**KONSEP PENDIDIKAN DALAM BUKU *HOW TO MASTER YOUR HABITS*
KARYA FELIX Y. SIAUW DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP
METODE PEMBELAJARAN AKHLAK REMAJA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Akhmad Ramadan

NIM : 10410112

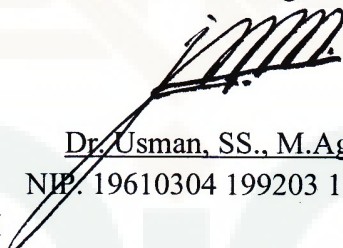
Telah dimunaqosahkan pada : Hari Rabu Tanggal 5 febuari 2014

Nilai Munaqosah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

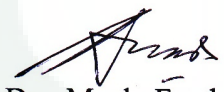
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS., M.Ag.


NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Penguji II


Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003


Dr. Muqowim, M. Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, **24 FEB 2014**

DEKAN

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga




Prof. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ ، مَا دَاوَمَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ ، وَإِنْ قَلَّ

Artinya:

Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit.¹

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ ﴿٦٠﴾

Artinya:

Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula). [QS. Ar-Rahmaan : 60]²

إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

Sesungguhnya, demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al-Mursalaat: 44]³

¹ Abu al-Husein Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Ward bin Kusyadz al-Qusyairi An-Naisaburi, *Sahih Muslim*, (Riyadh: Dar ath-Thaybah, 2006), hal. 513.

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Al-Qur'an, 2009), hal. 533.

³ *Ibid.*, hal. 581.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ
لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian tentang *Konsep Pendidikan dalam Buku How To Master Your Habits Karya Felix Y. Siauw dan Implementasinya terhadap Metode Pembelajaran Akhlak Remaja*. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa dalam mencerdaskan umat dan pemberi *syafā'at* kelak di hari kiamat.

Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut peneliti berikan kepada :

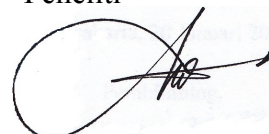
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima skripsi peneliti.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menyediakan waktu selama proses pengajuan tema dan judul skripsi.

4. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan bijaksana membimbing serta mengarahkan peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah bijaksana membimbing akademik peneliti selama ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, bantuan serta memberikan nasihat-nasihatnya kepada peneliti.
7. Segenap keluarga tercinta baik yang berada di Brebes, maupun yang berada di Surakarta, atas curahan cinta, kasih sayang, pengertian, baik materil maupun moril yang tidak terganti oleh peneliti.
8. Teman-teman PAI angkatan 2010 pada umumnya, dan PAI-E pada khususnya, serta segenap keluarga kos Nirwana (2010), kos Kuda Laut (2011), dan kos Ndeles (2012), yang telah menemani dan mendukung peneliti dalam perantauan *tholabul ilmi*. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga *ukhuwah* kita semua tetap terjaga.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Jazākumullāhu khairan kašīran... Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, kritik, dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Peneliti



Akhdmad Ramadan

NIM. 10410112

ABSTRAK

AKHMAD RAMADON. Konsep Pendidikan dalam Buku *How To Master Your Habits* Karya Felix Y. Siauw dan Implementasinya terhadap Metode Pembelajaran Akhlak Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah remaja sebagai pemegang masa depan bangsa sangat rawan sekali dengan kenakalan. Kenakalan-kenakalan yang saat ini sudah sangat ironi terjadi di sana sini. Menjadi pertanyaan besar kemana mereka akan membawa bangsa ini, nanti. Seharusnya penanaman akhlak yang seharusnya menjadi obat untuk kenakalan remaja seperti mereka. Namun sayangnya tidak mudah menanamkan akhlak kepada mereka. Para remaja seringkali menganggap kolot pelajaran agama yang terkandung akhlak di dalamnya. Memerlukan metode atau cara yang sedikit berbeda dengan mbingkainya konsep dengan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, namun tetap membawa esensi dari akhlak itu sendiri. Konsep *habits* menurut ustadz Felix Y. siauw bisa menjadi satu solusi dalam membentuk akhlak yang baik. Namun, bagaimanakah konsep dan implementasinya? Dalam penelitian ini akan diteliti bagai mana konsep sekaligus implementasi pada metode pembelajaran akhlak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, kemudian analisis data dilakukan dengan menekankan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku *How to Master Your Habits*, dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan dianalisis dengan cara konseptual.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep pendidikan akhlak menurut Felix Y. Siauw. Akhlak menurut Felix Y. Siauw dalam buku "*How to Master Your Habits*", menitik beratkan pada tingkah laku yang terjadi secara otomatis, tanpa pertimbangan, dan pikir panjang. Tingkah laku otomatis ini dikarenakan suatu yang telah terbiasa kita lakukan sehingga membentuk suatu pola yang terus menerus berputar semakin membesar. Semakin besar siklus itu niscaya semakin sulit juga untuk mengubahnya. Tugas pendidikan adalah mengontrol atau mengelola setiap tingkah laku dan membiasakannya untuk membentuk pola tingkah laku yang baik. Membentuk akhlak yang baik dan mencegah akhlak buruk terbentuk. (2) Implementasi konsep pendidikan (akhlak) dalam buku *How to Master Your Habits* dalam metode pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara; *pertama*, sebagai pendidik dapat menjadi contoh tauladan yang baik sehingga dapat menjadi indpirasi peserta didik dan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berubah dari biasa menjadi luar biasa. *Kedua*, sebagai peserta didik dengan membiasakan kebiasaan yang luar biasa dengan konsisten minimal 30 hari berturut-turut tanpa jeda satu haripun. *Ketiga*, dalam lingkungan pendidikan dapat mengkondisikan bagaimana peserta didik dapat membiasakan kebiasaan barunya tanpa kendala, sekaligus menjadi pengingat dan pemantau peserta didik terkait kebiasaan baru yang dibiasakan dalam rangka membentuk akhlak yang baru yang solid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II : BIOGRAFI FELIX Y. SIAUW	26
A. Latar Belakang Kehidupan	26
B. Felix dan Islam.....	27
C. Pendidikan dan Perkembangan Intelektual.....	32
D. Paradigma Pemikiran Felix Y. Siauw.....	33
E. Kiprah Dakwah dan Karya-Karya Felix Y. Siauw.....	37

BAB III : ANALISIS BUKU HOW TO MASTER YOUR HABITS KARYA FELIX DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	40
A. Konsep Pendidikan dalam Buku <i>How To Master Your Habits</i> Karya Felix Y. Siauw	40
1. Pengertian Akhlak	42
2. Sifat Akhlak	42
3. Prinsip Akhlak	47
4. Metode Pembelajaran Akhlak.....	49
B. Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku <i>How To Master Your Habits</i> Karya Felix Y. Siauw terhadap Akhlak.....	63
1. Implementasi pada Pendidik.....	65
2. Implementasi pada Peserta Didik	69
3. Implementasi pada Lingkungan pendidikan.....	73
 BAB IV : PENUTUP.....	 82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup	83
 DAFTAR PUSTAKA.....	 85
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak ber lambangkan	Tidak ber lambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof (koma di atas)
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ : ā

إِي : ī

أُو : ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah mereka yang meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan, menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja adalah masa ketika identitas dikembangkan lebih besar.¹ Hal ini ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum terbayangkan dan dialami.² Namun, sering kali pengalaman-pengalaman baru yang dilewati para remaja pada masanya tidak sesuai dengan perannya sebagai penanggung jawab masa depan bangsa. Pengalaman-pengalaman remaja yang salah, dapat menimbulkan masalah-masalah remaja yang memprihatinkan, mengingat remaja adalah masa depan bangsa. Satu dari masalah yang paling serius dari remaja adalah kenakalan remaja.³

Dalam dua dasawarsa ini, kenakalan remaja semakin semarak dan menarik perhatian. Permasalahannya semakin meningkat, bukan hanya dalam hal frekuensinya, tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah karena variasi dan intensitasnya.⁴ Kenakalan remaja saat ini sangat sangat kompleks dan beraneka ragam. Mulai dari yang hal yang kecil hingga besar, mulai dari kejahilan hingga pembunuhan.

¹ Sri Esti Wuryani Jiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), cet. 3, hal. 112.

² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 4.

³ Sri Esti Wuryani Jiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 112-113.

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika...*, hal. 3-4.

Salah satu bukti kenakalan remaja yang sudah mengawatirkan dimuat oleh **Metrotvnews.com**:⁵

“ **Jakarta:** Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengeluhkan semakin tingginya angka kehamilan di usia remaja.

Hal itu terungkap dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 yang menyebutkan angka fertilitas remaja (ASFR) pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Angka rata-rata itu jauh lebih tinggi dibandingkan temuan SDKI 2007 yaitu 35 dari 1.000 kehamilan.

"Ini menunjukkan pernikahan dini dan hubungan seks pranikah di kalangan remaja kita semakin tinggi," sebut Plt Kepala BKKBN Sudibyo Alimoeso saat berkunjung ke Media Indonesia, Senin (27/5).

Fenomena hamil di usia remaja, menurut Sudibyo, patut diwaspadai. Pasalnya, dari sisi kesehatan, hal tersebut sangat merugikan kesehatan ibu dan bayi lantaran ibu beresiko mengalami perdarahan ketika menjalani persalinan dan rentan melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

Agar tingkat ASFR bisa ditekan, faktor hubungan seks pranikah harus dapat ditekan. Menurut dia, fenomena hubungan seks sebelum menikah di kalangan remaja bukan lagi hanya isapan jempol semata.

Tengok saja katanya, hasil penelitian yang dilakukan Australian National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) yang dilakukan pada 2010. Penelitian yang dilakukan di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi pada tahun tersebut terhadap 3.006 responden remaja usia 17-24 tahun menunjukkan bahwa 20.9% diantara mereka telah hamil dan melahirkan sebelum menikah.

"Ada kecenderungan perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja ini semakin meningkat dari tahun ke tahun," serunya.

Selain perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja, Sudibyo menegaskan angka pernikahan dini harus ditekan sesegera mungkin.

Pada saat ini, lanjutnya, rata-rata usia menikah pertama perempuan Indonesia masih berada dikisaran usia 19 tahun, padahal idealnya adalah 21 tahun.

Untuk mencegah perilaku seks bebas di kalangan remaja, Sudibyo berpendapat hal itu bisa diatasi dengan memberikan

⁵ *Angka Kehamilan Remaja Meningkat*, dalam <http://www.metrotvnews.com/>, diakses pada tanggal 3 December 2013 pukul. 10:37 WIB

pendidikan kesehatan reproduksi (kespro) pada kelompok remaja. Di tengah semakin mudahnya remaja mengakses informasi, pendidikan kespro tidak relevan lagi jika ditabukan.

Sedangkan untuk menurunkan tingkat menikah dini, jalan yang dipandang terbaik pada saat ini adalah dengan merevisi UU No. 1/1974 tentang Perkawinan.

Batasan usia 16 tahun untuk menikah yang tercantum dalam undang-undang tersebut menurut dia sudah tidak relevan lagi dalam membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera.

"Selain berbahaya bagi kesehatan, berbagai survei menunjukkan pernikahan terlalu muda biasanya berujung pada perceraian.""

Para peneliti melihat, banyak kemungkinan penyebab kenakalan remaja. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa kenakalan remaja merupakan suatu penyesuaian diri, yaitu respon yang dipelajari terhadap lingkungannya. Ahli lain berpendapat kenakalan remaja merupakan produk dari konstitusi defektif mental dan emosi-emosi mental. Mental dan emosi yang belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses pengkondisian lingkungan yang buruk.⁶ Peneliti menyimpulkan bahwa respon mental remaja terhadap lingkungan yang buruk, menjadikan proses pengkondisian yang buruk pula. Hal inilah yang akan menimbulkan masalah-masalah, seperti kenakalan remaja.

Ada usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Untuk membantu remaja melalui masa krisisnya, dan masa kegoncangan yang sangat menentukan masa depannya ini, hal yang paling utama yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pendidikan agama dan pembinaan akhlak.⁷

⁶ Sri Esti Wuryani Jiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 112-113.

⁷ Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hal. 155.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ الْبَخَارِي

Artinya:

Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq. [H.R. Bukhari].⁸

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹ Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan kemampuan dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis, yaitu terletak pada keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya.¹⁰ Jika dicermati, terdapat pendidikan akhlak pada kedua pengertian pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak adalah tujuan pendidikan yang universal, baik dalam pendidikan secara umum, ataupun dalam secara khusus Pendidikan Agama Islam, keduanya terdapat pendidikan akhlak didalamnya.

⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Ju'fi Al-Bukhari, *Al-Adab al-Mufrad*, (Kairo: al-Mathba'ah as-Salafiyyah, 1955), hal. 78.

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. 5, hal. 32.

Idealitas memang seringkali berbeda dengan realitas. Akhlak yang merupakan implementasi dari iman dan ibadah, artinya iman dan ibadah tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan akhlak mulia.¹¹ Bahkan Rasulullah SAW. menjelaskan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, bahwa turunnya Beliau untuk menyempurnakan akhlak, namun tetap saja tidak mudah menanamkan *akhlaqul karimah* kepada remaja.

Untuk dapat mendidik dan membina akhlak pada remaja dengan segala gejala jiwanya, perlu menggunakan konsep dan metode pendidikan akhlak yang sesuai dengan remaja. Menurut Rousseau, pertumbuhan dan perkembangan individu mempunyai proses pematangan sendiri-sendiri, maka dari itu pendidikan haruslah didasarkan kepada alam dimana anak didik itu hidup.¹² Dengan ini, maka sudah sepantasnya pendidik mengemas pendidikan agar sesuai dengan fase perkembangan peserta didik, dengan demikian interaksi edukatif lebih komunikatif dan metode menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efisien.

Hal ini mengingatkan perlu adanya konsep baru dalam pendidikan akhlak untuk remaja. Konsep yang lebih segar dan tampak relevan dengan zaman sehingga dapat dengan mudah diterima remaja. Bukan untuk mengganti atau menyingkirkan konsep pendidikan akhlak terdahulu, namun hanya membingkainya dengan bingkai yang baru, tanpa menghilangkan esensi dari pendidikan akhlak itu sendiri. *Habits* adalah konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Felix Y. Siauw.

¹¹ Omar Muhammad Al-Toumy As-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 319.

¹² Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja...*, hal. 155.

Felix Y. Siauw adalah seorang *Islamic Inspirator*. Dia adalah seorang *mualaf* cerdas yang dapat menjadi sosok ustadz dalam 10 tahun usia muslimnya. Felix aktif mengisi kajian di perkantoran, pesantren, dan masjid. Selain itu, beliau juga rutin mengisi kajian yang ditayangkan beberapa stasiun televisi, baik nasional maupun swasta. Tidak hanya itu saja Felix Y. Siauw juga kerap mengisi kajian di luar negeri. Negara-negara yang pernah mendatangkan Felix antara lain; Australia, Jepang, dan Amerika, lebih tepatnya di Los Angles.

Hal yang menarik dari Felix adalah sebutannya sebagai ustadz sosial media twitter. Kiprah beliau menyampaikan agama di jejaring sosial membuatnya terkenal di dunia maya. Dunia dimana penghuninya didominasi oleh remaja. Tweet-tweet beliau kerap menggunakan diksi yang tepat, kata-kata beliau sampai ke lubuk hati, namun demikian tetap mudah dipahami. Analisis logis yang beranjak dari fakta-fakta *real* dan tidak banyak berdalil, menjadikan tulisan-tulisannya renyah dan mudah diterima para remaja. Buku-buku beliau juga ditulis dengan gaya bahasa yang sama, simple tapi mendalam. Bahkan dalam beberapa buku di sisipkan gambar ilustrasi layaknya pernak-pernik khas remaja.

Salah satu karya beliau, buku tentang *habits* atau kebiasaan. Buku ini berisi tentang bagaimana meningkatkan kebiasaan dengan membiasakan kehendak seperti pada pendidikan akhlak. Buku ini berjudul *How to Master Your Habits*. Dengan menggunakan kata *habits*, bukan akhlak, diharapkan konsep *habits* ini mudah diterima oleh remaja. Meskipun tidak menggunakan

istilah akhlak, konsep *habits* ini tetap tidak menghilangkan unsur pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya, yakni metode pembelajaran (pembentukan) akhlak. Hal ini seperti mempelajari akhlak tanpa mereka sadari.

Dengan uraian di atas peneliti sangat tertarik meneliti lebih jauh tentang konsep pendidikan dari Felix Y. Siauw yang terdapat dalam bukunya *How to Master Your Habits*. Kemudian menganalisis implementasi konsep pendidikan dalam buku *How to Master Your Habits* karya Felix Y. Siauw terhadap metode pembelajaran akhlak remaja, sehingga dapat diketahui aplikasi konsep pendidikan dalam buku *How to Master Your Habits* ini dalam membentuk akhlak remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan yang terdapat dalam buku *How to Master Your Habits* karya Felix Y. Siauw?
2. Bagaimana implementasi konsep pendidikan dalam buku *How to Master Your Habits* karya Felix Y. Siauw dalam metode pembelajaran akhlak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan dalam buku *How to Master Your Habits* karya Felix Y. Siauw.
- b. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan dalam buku *How to Master Your Habits* karya Felix Y. Siauw dalam metode pembelajaran akhlak.

2. Manfaat atau Kegunaan dari Penelitian Ini antara lain :

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi beberapa hal, sebagai berikut:

- a. Secara teoritik : memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam. Serta menghadirkan inovasi konsep dan metode pembelajaran akhlak yang lebih praktis dan modern.
- b. Secara praktis : bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya Pendidik Agama Islam, hal ini dapat menjadi metode pembelajaran akhlak yang segar, efektif dan sistematis untuk membentuk *akhlaqul karimah* pada peserta didik.
- c. Secara umum : penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kajian lebih lanjut penelitian tentang akhlak dan sebagai sumbangan pemikiran dalam membentuk akhlak yang baik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya. Setelah melakukan penelusuran, ada

beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Skripsi Muhail (2004) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Ghazali”. Fokus penelitiannya adalah membahas tentang konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Ghazali. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui dan mencari inovasi dalam pendidikan akhlak.
2. Skripsi Annisaul Jannah (2011) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Syekh Abdul Qadir Al-Jailani”. Fokus penelitiannya adalah menjelaskan pokok-pokok konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Penelitiannya bertujuan mendeskripsikan serta mendapatkan data yang sah.
3. Skripsi Eko Susanto (2011) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah”. Fokus penelitiannya adalah menjelaskan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui konsep serta menjabarkan konsep tersebut terhadap pembinaan akhlak anak didik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Skripsi Akhmad Zaenudin (2012) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif K.H. Hasyim Asyari”. Fokus penelitiannya Konsep Pendidikan

Akhlak Dalam Perspektif K.H. Hasyim Asyari. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam perspektif K.H. Hasyim Asyari, lalu mengkomparasikan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Az-Zarnuji.

5. Skripsi Zuhriadi (2009) mahasiswa fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari”. Fokus penelitiannya konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan serta mendapatkan data dan fakta yang shahih mengenai pokok-pokok konsep pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari.

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti atas karya tulis ilmiah skripsi sebelumnya, belum ada satupun karya yang membahas tentang konsep pendidikan akhlak menurut Felix Y. Siauw. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan, terkait dengan konsep pendidikan akhlak menurut Felix Y. Siauw ini, dapat dikatakan penelitian baru.

E. Landasan Teori

Beberapa teori dibutuhkan dalam rangka memperjelas arah penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran akhlak.

1. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mempermudah pekerjaan dalam mengerjakan suatu hal. Dengan menggunakan metode akan lebih mudah dan lebih terarah dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam

menggunakan metode atau cara tentunya harus tepat guna dan manfaat karena terkait dengan efisiensi dari penggunaan metode itu sendiri.¹³

Teori Connectionism (Thorndike) mengatakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons, serta penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dengan cara coba-coba (*trial and error*). Dari penelitian Thorndike menyatakan bahwa respon lambat laun akan diasosiasikan dengan situasi stimulus dalam belajar coba-coba.¹⁴ Respon benar lambat laun tertanam atau diperkuat melalui percobaan berulang-ulang. Respon yang tidak benar diperlemah atau tercabut. Gejala tersebut substitusi respons. Teori ini juga disebut dengan nama kondisioning instrumental, karena pemilihan suatu respons itu merupakan alat atau instrument untuk memperoleh ganjaran.¹⁵ Teori ini disebut juga *trial and error* (coba-coba) dalam rangka memilih respon yang tepat bagi stimulus tertentu.¹⁶

Teori ini memiliki beberapa ciri belajar sebagai berikut:¹⁷

- a. Adanya motif yang mendorong aktivitas.
- b. Adanya berbagai respons terhadap satu situasi atau stimulus.
- c. Adanya eliminasi respons-respons yang gagal atau salah.
- d. Adanya kemajuan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.

¹³ Nuriyah, Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di SDIT Salsabila Jetis Bantul, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, Hal. 10.

¹⁴ Sri Esti Wuryani Jiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 126.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet. 3, hal. 23.

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 3, hal. 92.

¹⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), cet. 3, hal. 163.

Ada tiga hukum belajar yang utama yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitiannya. Ketiganya adalah hukum efek, hukum latihan, dan hukum kesiapan.¹⁸

a. Hukum efek

Hukum ini menyebutkan bahwa keadaan memuaskan menyusul respons memperkuat pautan antara stimulus dan respons atau tingkah laku. Sedangkan keadaan yang tidak memuaskan memperlemah pautan efek itu. Dalam pembelajaran hal ini dapat berupa *reward and punishment* (hadiah dan hukuman). Meskipun dalam penulisan selanjutnya Thorndike memperbaiki atau menghapuskan bagian yang negatif dari hukum efek. Hal ini dikarenakan dia menemukan hukuman itu tidak penting. Hukuman hanya akan melemahkan ikatan dan tidak mempunyai efek apa-apa.¹⁹

b. Hukum latihan

Hukum ini menjelaskan bahwa pengalaman yang dilakukan berulang-ulang dengan latihan akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respons, semakin sering respons dilaksanakan terhadap stimulus maka semakin kuat pula hubungan antara keduanya. Hubungan akan semakin melemah bila latihan dihentikan atau bila hubungan netral tidak ada. Dia (Thorndike) juga memodifikasi dalam

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 24.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 127.

penulisan berikutnya bahwa latihan akan efektif apabila mendapatkan hadiah (*reward*).²⁰

c. Hukum kesiapan

Hukum ini melukiskan syarat-syarat yang menentukan keadaan yang disebut memuaskan, atau menjengkelkan. Pelaksanaan respons terhadap suatu impuls yang kuat menimbulkan kepuasan, sedangkan menghalang-halangi pelaksanaan tindakan atau memaksanya akan menimbulkan kejengkelan.²¹

Jadi menurut Thorndike dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Asosiasi ini dinamakan *connecting*. Sama maknanya belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi hubungan erat bila sering dilatih. Berkat latihan terus menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa atau otomatis.²²

Hal ini menunjukkan bahwa otomatisisme dalam belajar itu dapat dilatih dengan syarat-syarat tertentu. Terjadinya otomatis menurut Thorndike disebabkan karena adanya *law of effect* (hukum efek). Dalam kehidupan sehari-hari *law of effect* (hukum efek) dapat terlihat dalam hal memberi hadiah atau penghargaan.²³

²⁰ Sri Esti Wuryani Jiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 127.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 24.

²² *Ibid.*, hal. 25.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 5, hal. 99.

Teori *Operant Conditioning* (Burrhuc Frederic Skinner), merupakan teori teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh di kalangan para ahli psikologi masa kini. Dalam teorinya *operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama dalam lingkungan yang dekat. Respons dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang didatangkan atau ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforce* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respons tertentu, akan tetapi tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya.²⁴

Proses belajar dalam teori *operant conditioning* tunduk kepada hukum *operant* yang berbeda, yakni: *pertama, law operant conditioning*. Dalam hukum *operant* ini, apabila timbulnya tingkah laku *operant* diiringi dengan stimulus penguat, maka tingkah laku tersebut akan meningkat. *Kedua, law of operant extinction*, dalam hukum *operant* ini, apabila tingkah laku *operant* yang telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.²⁵

Namun meskipun demikian, seperti kebanyakan teori belajar, penelitian ini juga menggunakan binatang sebagai instrumen penelitiannya. Sedangkan manusia berbeda dengan binatang, manusia adalah makhluk yang dapat berpikir, atas dasar kemampuan berfikir inilah

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 59-60.

²⁵ *Ibid.*, hal. 61.

peneliti merasa perlu untuk mendasari penelitian dengan teori berfikir. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori *cognitive field* (Kurt Lewin) yang mengatakan ada hal yang lebih penting dibandingkan dengan hadiah, yakni motivasi.²⁶

Dalam **Teori Cognitive Field (Kurt Lewin)** mengatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi antar kekuatan, baik kekuatan itu berasal dari dalam diri, seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiwaan, maupun kekuatan berasal dari luar individu, seperti tantangan dan permasalahan yang dihadapi.

Menurut teori ini belajar itu sebagai akibat dari perubahan unsur kognitif (berfikir). Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari pertemuan dua kekuatan, yaitu berasal dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Dengan demikian, peranan motivasi lebih penting daripada peranan *reward* atau hadiah. Motivasi ini juga yang nanti akan menjadi tenaga atau daya dorong manusia untuk melakukan sesuatu (awal pembentukan akhlak).

Motivasi dalam melakukan suatu aktivitas banyak dipengaruhi dasar pandangan *holism*, mekanisme perilaku itu dapat dijelaskan dalam konteks: apa (*what*), bagaimana (*how*), dan mengapa (*why*).²⁷ Suatu aktivitas bisa datang dari pertanyaan *why?* dan *what?*. Sedangkan pertanyaan *how?*, memperjelas bagaimana mencapainya. Seseorang yang memahami mengapa dia harus beraktivitas tertentu menjadi daya dorong

²⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 75.

²⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 26.

yang kuat dalam melaksanakannya, dan ketika memahami apa yang dia inginkan menjadi daya tarik untuk melaksanakannya. Gabungan keduanya (daya tarik dan daya dorong) menjadi daya yang luar biasa dalam melakukan aktivitas tertentu.²⁸

Untuk lebih jelasnya dapat melihat penjelasan berikut:²⁹

- a Mengapa (*why*) menunjukkan kepada motivasi yang menggerakkan terjadinya dan berlangsungnya perilaku (*how*) itu, antara lain sumber kepada kebutuhan-kebutuhan dasar di dalam diri individu sendiri (intristik) atau ditantang (*challenged*) dari objek (*incentives*) itu sendiri (ekstrinsik).
- b Apa (*what*) menunjukkan kepada tujuan (*goals*) apa yang hendak dicapai dengan perilaku itu. Membentuk akhlak memerlukan kejelasan tujuan, apa yang ingin dicapai?. Semakin jelas dalam menjawab pertanyaan *what*, semakin besar pula daya tarik yang dihasilkan.³⁰
- c Bagaimana (*how*) menunjukkan kepada jenis dan bentuk bagaimana cara mencapai tujuan (*goals*) tersebut, ialah perilakunya itu sendiri.

2. Pengertian Akhlak

Menurut Rakhmat Djatnika, bahwa pengertian akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, di antaranya menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* (خلق), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, *etos* yang berarti

²⁸ Felix Y. Siau, *How to Master...*, hal. 54.

²⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan...*, hal. 26.

³⁰ Felix Y. Siau, *How to Master...*, hal. 56.

kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, *mores* yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan *behaviour*. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.³¹

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.³²

Ibnu maskawih berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu.³³

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dari padanya timbullah perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu difikirkan dan dipertimbangkan lagi. Apabila sifat tersebut menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal pikiran dan syara' maka akan dinamakan akhlak yang

³¹ Rakhmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 26.

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 5.

³³ *Ibid.*, hal. 15.

baik, demikian sebaliknya jika perbuatan tersebut buruk maka akan menimbulkan akhlak yang buruk.³⁴

Akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan tercela, antara yang salah dan yang benar, antara yang patut dan tidak patut (sopan), dan antara yang baik dan yang buruk.³⁵ Akhlak adalah yang membedakan antara manusia dan binatang. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajatnya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia. Sementara itu Imam al-ghazali mengatakan akhlak adalah sifat dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁶

Akhlak adalah kebiasaan kehendak, bahwa kehendak membiasakan sesuatu itu yang disebut kebiasaan. Akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung dan berturut-turut. Aristoteles menguatkan bentukan adat-kebiasaan yang baik, yakni dalam membentuk akhlak tetap yang timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus-menerus. Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.³⁷

³⁴*Ibid*, hal. 17.

³⁵ Zaki Mubarak Latif, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hal. 80.

³⁶ Zainudin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.

³⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)...*, hal. 74-75.

3. Metode Pembelajaran Akhlak

Pembiasaan adalah cara atau metode untuk meningkatkan akhlak terpuji melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.³⁸ Pembiasaan ditujukan untuk membentuk ketrampilan jasmaniah atau lahiriah. Pada pembiasaan ini diberikan sebuah latihan. Latihan-latihan sangat perlu ditekankan pada anak guna menghindari keterlambatan yang menyesatkan. Begitu seterusnya hingga latihan-latihan ini menjadi *ajeg* sampai menjadi biasa baginya. Suatu perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk ditinggalkan. Dalam hati ia akan terasa sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila perbuatan itu ditinggalkan, akan mengakibatkan resah hati. Perbuatan itu berubah menjadi sebuah perintah yang harus dituruti, terlepas dari perhitungan apapun.³⁹

Selain itu, terdapat dua faktor penting yang melahirkan kebiasaan: *pertama*, karena adanya kecenderungan hati untuk melakukan itu (motivasi). Dia akan merasa senang melakukannya, dengan kata lain dia tertarik oleh sikap dan perbuatan tersebut. *Kedua*, diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang diulang-ulang, sehingga menjadi biasa (latihan dan pengulangan).

Diantara kedua faktor ini, faktor yang kedua yang sangat menentukan. Sebab walaupun ada kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu, tapi apabila tidak ada kesempatan untuk melakukannya, maka

³⁸ Zahrudin AR. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi...*, hal 161.

³⁹ Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 158-159.

kecenderungan hati itu tidak akan terturutkan, dan kebiasaanpun tidak akan terbentuk.

Namun sebaliknya juga, bisa jadi tidak ada kecenderungan untuk melakukan sesuatu, tetapi dia selalu melakukannya, sedikit demi sedikit dia akan mengerti. Apabila terus menerus melakukan perbuatan atau kebiasaan itu, hal ini akan memberi pengaruh pada hati, karena sudah terbiasa.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penelitian agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.⁴¹ Metode yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada data-data atau bahan-bahan tertulis berkaitan dengan topik pembahasan yang diangkat, penelitian ini termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan suatu penelitian menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.⁴²

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk *library research*, karena kepustakaan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti tidak harus terjun langsung ke lapangan melalui survai atau observasi untuk mendapatkan data. Tetapi penelitian dapat dilakukan dengan membaca karya-karya Felix

⁴⁰ Rakhmat Djatnika, *Sistem Ethika...*, hal. 148.

⁴¹ Anton Bakker, *Metode Metode Filsafat*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1986), hal. 10.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

Y. Siauw dan tulisan-tulisan mengenai beliau yang tentu saja berkaitan dengan tema atau topik kajian. Semua data dikumpulkan kemudian dianalisis dan disimpulkan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dalam arti lebih menekankan kepada timbulnya perilaku jasmani yang nyata dan dapat diukur, dengan menginterpretasikan bahwa pendidikan akhlak pada seseorang akan lebih fokus pada perkembangan pola tingkah laku yang tercipta dari latihan dan kedisiplinan melakukan berulang-ulang.⁴³

Dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi hubungan erat bila sering dilatih, dengan latihan terus menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi otomatis.⁴⁴

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran akhlak dalam buku *How To Master Your Habits* karya Felix Y. Siauw, kemudian mengimplementasikannya ke dalam metode pembelajaran akhlak.

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 59-60.

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 25.

3. Sumber Penelitian

Sumber data dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah buku karya Felix Y. Siau yang berjudul *How to Master Your Habits*.

Sedangkan sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain dokumentasi, majalah, surat kabar, *e-book*, dan artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian.

Kedua sumber penelitian tersebut sangat penting peranannya sebagai sumber data utama dan sumber data pendukung yang dapat digunakan untuk menguatkan pernyataan-pernyataan dalam hasil penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.⁴⁵

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang diperoleh bersifat *library research*, yaitu

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

mengumpulkan data dari buku, dokumentasi, majalah, jurnal, surat kabar, *e-book*, artikel, dan lain-lain yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah cara atau proses untuk mencari, mendapatkan sekaligus menyusun data secara sistematis. Penyusunan ini bisa dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam kategori-kategori, dan memilih mana yang penting atau yang sesuai dengan judul atau tema penelitian. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca atau yang mempelajarinya. Data-data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan.
- b. Menganalisa/menelaah data, yaitu data yang telah berhasil dirangkum, selanjutnya dianalisa dan diolah dengan menggunakan data-data pendukung (sekunder) yang ada.

⁴⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.17.

- c. Memverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Sistematika skripsi disusun agar tidak terjadi pembahasan yang sia-sia dalam setiap bab. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan terbagi menjadi empat bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum skripsi meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang tokoh, riwayat hidup, latar belakang kehidupan, Felix dan Islam, pendidikan dan perkembangan intelektual, serta kiprah dakwah dan karya-karyanya.

Bab III merupakan bab yang menganalisis tentang konsep pendidikan dalam buku *How to Master Your Habits* karya Felix Y. Siau, dan implementasinya dalam metode pembelajaran akhlak.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran yang bersifat membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pendidikan akhlak menurut Felix Y. Siauw. Akhlak menurut Felix Y. Siauw dalam buku "*How to Master Your Habits*", menitik beratkan pada tingkah laku yang terjadi secara otomatis, tanpa pertimbangan, dan pikir panjang. Tingkah laku otomatis ini dikarenakan suatu yang telah terbiasa kita lakukan sehingga membentuk suatu pola yang terus menerus berputar semakin membesar. Semakin besar siklus itu niscaya semakin sulit juga untuk mengubahnya. Tugas pendidikan adalah mengontrol atau mengelola setiap tingkah laku dan membiasakannya untuk membentuk pola tingkah laku yang baik. Membentuk akhlak yang baik dan mencegah akhlak buruk terbentuk.

Implementasi konsep pendidikan (akhlak) dalam buku *How to Master Your Habits* dalam metode pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara; *pertama*, sebagai pendidik dapat menjadi contoh tauladan yang baik sehingga dapat menjadi inspirasi peserta didik dan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berubah dari biasa menjadi luar biasa. *Kedua*, sebagai peserta didik dengan membiasakan kebiasaan yang luar biasa dengan konsisten minimal 30 hari berturut-turut tanpa jeda satu haripun. *Ketiga*, dalam lingkungan pendidikan dapat mengkondisikan bagaimana peserta didik dapat membiasakan kebiasaan barunya tanpa kendala, sekaligus menjadi pengingat

dan pemantau peserta didik terkait kebiasaan baru yang dibiasakan dalam rangka membentuk akhlak yang baru yang solid.

B. Saran

Bagi pendidik, akhlak terbentuk dengan keniscayaan dari hal-hal yang dilakukan. Akhlak pasti terbentuk, meskipun dengan tidak sengaja. Sayangnya akhlak yang tidak disengaja sering kali berbentuk tidak sengaja adalah akhlak yang buruk. Sedangkan akhlak baik, adalah akhlak yang harus dibentuk. Maka sudah sepantasnya pendidik disini mengatur, mengarahkan dan mengawasi setiap apa yang dilakukan peserta didik.

Bagi peserta didik, perilaku baik yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan akhlak yang baik, dan akhlak yang baik akan menjadi nilai baik atau apresiasi orang lain kepada diri kita. Maka sudah sepantasnya, bagi kita para peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan membiasakannya menjadi akhlak yang baik untuk kebaikan diri kita sendiri, kini dan nanti.

Bagi peneliti selanjutnya tentang Felix Siauw hendaknya dapat menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat bertemu langsung untu wawancara guna memperoleh data menyeluruh dari Felix langsung.

C. Penutup

Pada akhirnya terucap, “*Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin*”. Rasa syukur yang teramat dalam bagi peneliti kepada Allah sang Maha Cinta. Berkat ar-Rahman dan ar-Rohim-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak dalam Buku “*How to Master Your Habits*” Karya Felix Y. Siau dan Relevansinya Terhadap Metode Pembelajaran Akhlak.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Karena, tidak ada karya yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. ***“Tiada Daya dan Kekuatan untuk Terciptanya Karya yang Lebih Baik Melainkan Pertolongan Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung Semata”***

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Achmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Ahmadi, Abu, dkk., *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- _____, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Ju'fi, *Al-Adab al-Mufrad*, Kairo: al-Mathba'ah as-Salafiyyah, 1955.
- _____, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Juz iii*, Kairo: Musassah Al-Habibiy wa Syirkah, 1967.
- Aly, Noer Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Penerjemah: Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- An-Nawawi, Muhyiyuddin Abi Zakariya Yahya bin Syaraf, *Riyadh as-Shalihin min Kalam Sayyidil Mursalin*, Iskandariya: Dar al-Aqidah, 2008.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- As-Syaibani, Al-Toumy Muhammad Omar, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.

- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rinke Cipta, 2002.
- Bakker, Anton, *Metode Metode Filsafat*, Jakarta: Galia Indonesia, 1986.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Buchori, Mochtar, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Syaamil Al-Qur'an, 2009.
- Djamarah, Bahri Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djatnika, Rakhmat, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Djumransjah, Hm., *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Pers, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafinfo, 1999.
- Indrakusuma, Daien Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Jiwandono, Wuryani Esti Sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Karo, Ulihbukit, *Metodologi Pengajaran*, Salatiga: CV. Saudara, 1975.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Latif, Zaki Mubarak, *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.

- Lewis, Bernard, *What Went Wrong?*, penerjemah: Ahmad Lukman dalam *Apa Yang Salah?; Sebab-sebab Runtuhnya Khilafah dan Kemunduran Umat Islam*, Jakarta: Ina Publikatama, 2004.
- Ma'arif, A. Syafi'i, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1993.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Masruroh, Ninik dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam ala Azyumardi Azra*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat, 2003.
- Mujib, Abdul & Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mustofa, A., *Ahlak Tasawuf : untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ms, Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Nata, Abuddin, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- _____, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1998.
- Nuriyah, “*Urgensi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di SDIT Salsabila Jetis Bantul*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Panuju, Panut & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Purwanto, Ngalim M., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah: Salman Harun, Bandung: Al-Maarif, 1993.

- Said, Muhammad As, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Siauw, Felix Y., *Beyond the Inspiration*, Jakarta: Khilafah Press, 2010.
- _____, *How to Master Your Habits*, Jakarta: Alfatih Press, 2013.
- Sinaga, Hasanuddin dan Zahrudin AR., *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: pusat bahasa, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1991.
- Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali : Sangat Baik Dibaca oleh Generasi Muda dalam Memahami Masalah Masalah Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Sumber Internet:

- Aku dan Islam*, dalam Felixsiauw.com, diakses pada tanggal 29 Desember 2013 pukul: 13.00 WIB.
- Angka Kehamilan Remaja Meningkat*, dalam metrotvnews.com, diakses pada tanggal 3 Desember 2013 pukul. 10:37 WIB
- Daftar tokoh Tionghoa Indonesia*, dalam id.wikipedia.org, diakses pada tanggal 29 Desember 2013 pukul: 19:57 WIB.
- Sekilas Mengenai Felix Y. Siauw*, dalam thegirlwithbrokenwings.wordpress.com, diakses pada tanggal 29 Desember 2013 pukul: 13.00 WIB.
- Ust. Felix Y Siauw dan Keluarga*, dalam dkmnurulfalah.wordpress.com, diakses pada tanggal 29 Desember 2013 pukul: 13.00 WIB.
- Felix Siauw, Jati Diri yang Benar Hanyalah Islam*, dalam muzakki.com, diakses pada tanggal 29 desember 2013 pukul: 13.00 WIB.

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Akhmad Ramadan
Tempat/ Tgl. Lahir : Brebes, 15 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nomor HP : 085 6009 61119 / 08 773 9888 773
Pendidikan : S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pekerjaan : Wiraswasta
E-mail : akhmadramadon@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

MI Al-Mujahiddin	Lulus Tahun 2004
SMP Muhammadiyah Kluwut	Lulus Tahun 2007
SMA MTA Surakarta	Lulus Tahun 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lulus Tahun 2014

PENGALAMAN ORGANISASI

Ketua Pramuka MI Al-Mujahiddin Kluwut	Tahun 2001-2002
Anggota Pramuka SMP Muhammadiyah Kluwut	Tahun 2005-2006
Anggota INKAI SMA MTA Surakarta	Tahun 2007-2008
Anggota ORSESI SMA MTA Surakarta	Tahun 2007-2009
Anggota ROHIS SMA MTA Surakarta	Tahun 2007-2009
Anggota KAMMI UIN SUKA Yogyakarta	Tahun 2010-2011

Yogyakarta, 17 Febuari 2014

Peneliti

Akhmad Ramadan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : AKHMAD RAMADON

NIM : 10410112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 2 Wonosari Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.50 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : AKHMAD RAMADON
NIM : 10410112
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Radino, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

96 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Akhmad Ramadan**
Date of Birth : **March 15, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	51
Total Score	423

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013
Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah/Mzi, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710529 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1460.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Akhmad Ramadhan

تاريخ الميلاد : ١٥ مارس ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مايو ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٩٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣١ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: 1971.0282.....31001



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AKHMAD RAMADON
 NIM : 10410112
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 16 Desember 2013



 Kepala PKSI



 Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

 SUN NIP: 39770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi